

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. DR. HJ. ZAKIAH DARADJAT

Hamida Olfah

STAI Darul Ulum Kandangan, Indonesia

Email: hamida.raissa.pevita@gmail.com

ABSTRACT

This paper analyzes Islamic education in the perspective of Zakiah Daradjat. is one of the figures of Indonesian Islamic education who pays great attention to Islamic education. This can be seen in his works and his direct involvement in the world of education. His ideas contributed greatly to the world of Indonesian Islamic education in particular. The method used in this study is library research, what is meant by literature research is research activities carried out by collecting data in the form of books, papers, articles, magazines, journals, web (internet) and the results of previous research that which is related to the ideas and thoughts of Zakiyah Daradjat in the field of Islamic education. The question to be answered in this paper is, how is Islamic education in the perspective of Zakiah Daradjat. The result of this study is, Islamic education in the perspective of Zakiah Daradjat is seen when he formulates and maps about the nature and objectives of Islamic education, the basis of Islamic education and the environment and responsibility of Islamic education.

Keywords: Islamic Education, Zakiah Daradjat.

ABSTRAK

Tulisan ini menganalisa tentang pendidikan Islam dalam perspektif Zakiah Daradjat. merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam Indonesia yang menaruh perhatian yang sangat besar pada pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dalam karya-karyanya dan keterlibatannya langsung dalam dunia pendidikan. Pemikiran-pemikirannya memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan Islam Indonesia khususnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data berupa buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, web (*internet*) dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan gagasan dan pemikiran Zakiyah Daradjat di bidang pendidikan Islam. Pertanyaan yang hendak dijawab dalam tulisan ini yaitu, bagaimana pendidikan Islam dalam perspektif Zakiah Daradjat. Hasil dari penelitian ini adalah, pendidikan Islam dalam perspektif Zakiah Daradjat terlihat ketika ia merumuskan dan memetakan tentang hakikat dan tujuan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam serta lingkungan dan tanggung jawab pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Zakiah Daradjat.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.

Hakikat pendidikan Islam harus mencakup kehidupan manusia seutuhnya. Pendidikan Islam yang sesungguhnya tidak hanya memperhatikan satu aspek saja, seperti aspek aqidah, ibadah dan akhlaknya saja, melainkan harus mencakup seluruhnya bahkan lebih luas dari itu. Akan tetapi, tak jarang di lapangan, ditemukan bahwa pendidikan nasional maupun

pendidikan Islam hanya memfokuskan pada satu aspek saja, semisal aspek aqidah atau aspek akhlaknya saja. Padahal pendidikan Islam harus mencakup semua dimensi manusia, yang pada akhirnya dapat menjangkau kehidupan di dunia dan akhirat (Zakiah Daradjat, 1978).

Zakiah Daradjat merupakan salah seorang psikolog muslim. Karena latar belakang pendidikan Zakiah Daradjat dalam bidang psikologi, sehingga pemikiran pendidikannya pun cenderung ke arah pendidikan jiwa. Adanya kecenderungan pemikiran yang demikian, agaknya menjadi perbedaan yang signifikan dari para pemikir pendidikan Islam yang lain. Selain itu, dia merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam Indonesia yang menaruh perhatian yang sangat besar pada pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dalam karya-karyanya dan keterlibatannya langsung dalam dunia pendidikan. Pemikiran-pemikirannya memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan Islam Indonesia khususnya.

Bagi Zakiah Daradjat, pendidikan Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tegas. Menurut Zakiah, Islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaan (Zakiah Daradjat, 1995). Ungkapan di atas bila ditelusuri lebih jauh akan memiliki implikasi dan cakupan yang cukup luas. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang hanya memberikan pelajaran, latihan, dan arahan akan menciptakan manusia yang tidak berjiwa. Sementara, pembinaan yang hanya memberikan pengawasan dan teladan akan menciptakan manusia yang kurang kreatif. Oleh karena itu, pembinaan yang baik mestinya mencakup semua upaya tersebut di atas.

Dalam pembinaan tersebut diarahkan kepada pembentukan seorang hamba Allah yang saleh. Untuk mencapai tingkatan yang saleh ini, penanaman nilai-nilai agama menjadi syarat utama (Zakiah Daradjat, 1993). Tanpa penanaman nilai-nilai agama, pencapaian pembentukan hamba Allah yang saleh menjadi sangat jauh. Seorang hamba yang saleh berarti dia menyadari kedudukannya di dunia, yakni di samping sebagai khalifah Allah di bumi juga sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepadaNya. Kesadaran yang demikian ini akan muncul bila seseorang telah benar-benar mengerti, memahami, dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam.

Selanjutnya, tujuan pendidikan menurut Zakiah juga agak berbeda dengan tujuan Pendidikan Nasional yang lebih menekankan pada aspek kecerdasan (intelektual) dan pengembangan manusia seutuhnya (Ari H. Gunawan, 1995). Di samping itu, rasa tanggung jawab yang dikembangkan hanya mengarah kepada masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, Pendidikan Nasional kurang bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Inilah yang barangkali sedikit membedakan antara tujuan pendidikan Islam bagi Zakiah.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka sangat pantas jika dilakukan sebuah penelitian terhadap pemikiran Zakiah Daradjat agar dapat dielaborasi lebih jauh. Oleh karena itu dalam Tulisan ini penulis akan memaparkan tentang pendidikan Islam dalam perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data berupa buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, web (internet) dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat merupakan salah satu di antara tokoh pendidikan Islam dari kalangan perempuan yang pemikirannya sangat terkenal. Kemunculannya dalam gerakan kesehatan mental telah memberi pengaruh luar biasa dalam membuka jalan pemikiran psikologi Islam dalam dunia pendidikan. Kelebihannya dibanding sejumlah psikolog lain adalah minatnya yang besar terhadap aspek agama dalam *psikoterapi*.

Kiprah Zakiah Daradjat dikenal dan tidak lepas dari psikologi agama dan kesehatan mental, yang merupakan disiplin ilmu keahliannya yang ditekuni dan disosialisikannya secara konsisten, melalui berbagai media; buku, artikel makalah dalam diskusi atau seminar, juga melalui ceramah diberbagai forum, radio dan televisi, serta dalam mengajar di berbagai lembaga pendidikan.

Zakiah Daradjat dilahirkan di Ranah Minang, tepatnya di kampung tanah Merapak, Kecamatan Ampek Angkek, Bukittinggi, pada 6 November 1926. Anak pertama dari sebelas bersaudara (5 perempuan dan 6 laki-laki), pasangan Daradjat Ibn Husein dan Rapiyah binti Abdul Karim. Ayahnya dikenal aktif di Muhammadiyah, sedangkan ibunya aktif di Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) (Arif Subhan, 1999).

Pendidikannya dimulai pada tahun 1944, sekolah pagi hari di *Standar School* (Sekolah Dasar) Muhammadiyah, dan sore harinya mengikuti sekolah *Diniyah* (Sekolah khusus agama). Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke Kulliyat Muballighat di Padang Panjang, dan sore harinya beliau juga sekolah di SMP, lulus tahun 1947, dan melanjutkan ke SMA yang ia tamatkan tahun 1951.

Setelah menamatkan SMA beliau melanjutkan pendidikannya ke PTAIN Yogyakarta, yang ketika itu baru dibuka (yang sekarang menjadi IAIN Sunan Kalijaga). Pada tahun 1959 beliau bersama 9 orang temannya mendapat beasiswa dari pemerintah (Depag), untuk melanjutkan belajarnya ke Ein Shame University Kairo-Mesir. Jenjang S1 sampai doktoral beliau tempuh di kota yang sama dengan mengambil spesial kajian tentang *Psikologi* dan *Psikoterapi*.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Mesir beliau kembali ke Indonesia dan menjadi dosen terbang berbagai universitas di Indonesia dan menjadi pejabat di Departemen Agama Republik Indonesia (*Profil Tokoh Wanita Muslim Indonesia*, 2002). Di antara jabatan penting yang pernah dijabatnya adalah: Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam tahun 1972-1984; Anggota Dewan Pertimbangan Agung tahun 1983- 1988; dan Direktur Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak 1986.

Di antara karya-karya yang pernah ia tulis adalah; Ilmu Jiwa Agama (1970), *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (1970), *Problem Remaja di Indonesia* (1974), *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak* (1982), *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (1971) *Peranan Agama dalam kesehatan*

Mental, Ilmu Pendidikan Islam dan masih banyak karya-karya lainnya dalam bentuk terjemahan, karangan bersama, jurnal, hasil penelitian dan lain sebagainya (Zakiah Daradjat, 1999).

Zakiah Daradjat meninggal di Jakarta dalam usia 83 tahun pada 15 Januari 2013 sekitar pukul 09.00 WIB. Setelah disalatkan, jenazahnya dimakamkan di Kompleks UIN Ciputat pada hari yang sama. Menjelang akhir hayatnya, ia masih aktif mengajar, memberikan ceramah, dan membuka konsultasi psikologi. Sebelum meninggal, ia sempat menjalani perawatan di Rumah Sakit Hermina, Jakarta Selatan pada pertengahan Desember 2012.

Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat

Sebelum mengkaji dan menganalisa tentang pemikiran pendidikan Islam Zakiah Daradjat, maka perlu dikemukakan tentang definisi dan konsep dasar pendidikan Islam itu sendiri. Berbicara tentang pendidikan Islam, maka cakupannya mengarah kepada istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* dan pendidikan Islam. Analisis term ini perlu dilakukan untuk mendapatkan konsep yang lebih tepat tentang pendidikan Islam.

Pertama, Tarbiyah. Kata ini mempunyai tiga asal kata, yaitu; *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh; *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar; dan *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. Al-Ashfahani menyatakan bahwa makna asal al-Rab adalah *al-Tarbiyah*, yaitu memelihara sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna.

Kedua, Ta'lim. Secara konsep, Abdul Fattah Jalal mendefinisikan *ta'lim* sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, penanaman amanah, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya (Abd al-Fatah Jalal).

Ketiga Ta'dib. Secara konsep, menurut Sayed Muhammad An-Naquib al-Attas, *atta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan keberadaannya (Syekh Muhammad Naquib al-Attas, 1988).

Dengan pemaparan ketiga konsep di atas, maka terlihatlah bahwa konsep *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* dapat digunakan secara bersama-sama untuk pendidikan Islam. Hanya saja proses *ta'lim* lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya dibandingkan dengan proses *tarbiyah* yakni mencangkup fase bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa. Sementara dalam proses *ta'dib* pengetahuan lebih diutamakan dari pada kasih sayang. Oleh karena itu *mua'lim* dan *mua'dib* adalah orang yang mendidik, mengajar anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Kurikulum pendidikan Islam Bagi Zakiah harus mencakup seluruh dimensi manusia. Hal ini mencakup seluruh ilmu agama, ilmu pengetahuan modern, dan teknologi yang paling canggih. Sedangkan prinsipnya adalah seluruh kandungan tersebut diberikan secara seimbang, selaras, dan serasi.

Pendidikan dalam pemahaman Zakiah mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah saja, juga tidak memperhatikan segi ibadah saja, tidak pula

segi akhlak saja. Akan tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam daripada itu semua. Dengan kata lain, bahwa pendidikan Islam harus mempunyai perhatian yang luas dari ketiga segi di atas (Zakiah Daradjat, 1995). Hal ini menjadi titik tekan Zakiah sebab proses pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya memberi fokus yang lebih besar pada salah satu segi dari ketiga segi tersebut.

Menurut Zakiah konsep pendidikan Islam adalah sebagai berikut: *pertama*, pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan Islam; *kedua*, pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang; *ketiga*, pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain; *keempat*, pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia; dan *kelima*, dengan melihat ungkapan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat nanti (Zakiah Daradjat, 1995).

Ungkapan di atas dapat dipahami bahwa konsep pendidikan Zakiah berupaya mencakup seluruh dimensi, eksistensi, dan relasi manusia. Konsep pendidikan yang demikian ini hanya akan terwujud bila proses dan pelaksanaan pendidikan berjalan secara terus menerus dan pemahaman pendidikan bukan hanya proses belajar mengajar di sekolah belaka. Pemahaman tentang pendidikan Islam yang demikian ini pada gilirannya akan menimbulkan kesadaran umat Islam bahwa pendidikan bukan hanya di sekolah atau madrasah belaka. Pendidikan Islam harus mencakup seluruh dimensi manusia artinya pendidikan yang dilaksanakan harus mampu mengembangkan seluruh dimensi yang dalam diri manusia, yaitu fisik, akal, akhlak, iman, kejiwaan, esteika, dan sosial kemasyarakatan. Ketujuh dimensi manusia tersebut pada intinya oleh setiap orang.

Pendidikan Islam, bagi Zakiah, pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhhlak mulia. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (*abstrak*) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata (Zakiah Daradjat, 1995).

Menurut hemat penulis, secara garis besar pemikiran pendidikan Islam Zakiah Daradjat terlihat ketika ia merumuskan dan memetakan tentang hakikat dan tujuan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam dan lingkungan dan tanggungjawab pendidikan Islam. Lebih jelas, penulis akan memaparkan pemikiran pendidikan Islam Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- a. Hakikat dan tujuan pendidikan Islam

Hakikat menurut bahasa adalah inti sari atau dasar; kenyataan yang sebenarnya (sesungguhnya) (W.J.S., Poerwadarminta, 2003). Dapat juga dikatakan hakikat itu adalah inti dari segala sesuatu atau yang menjadi jiwa sesuatu. Karena itu dapat dikatakan hakikat syariat adalah inti dan jiwa dari suatu syariat itu sendiri. Sedangkan tujuan secara etimologi adalah maksud; sasaran (W.J.S., Poerwadarminta, 2003). Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan kata-kata “*ghayat*”, “*ahdhaf*”, “*maqasid*”. Dalam bahasa Inggris, tujuan dinyatakan dengan “*goal*”, “*purpose*”, “*objective*” atau “*aim*”. (H. M. Arifin, 1994) tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai melalui pendidikan Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan

dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan kata lain tujuan Pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarakan oleh pendidik muslim melalui proses menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Tujuan pendidikan Islam merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa perumusan tujuan pendidikan yang jelas, perbuatan mendidik bisa sesat, atau kabur tanpa arah (Kartini Kartono, 1997). Oleh karena itu masalah tujuan pendidikan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh pada seluruh aspek kehidupannya, baik dari aspek perbuatan, pikiran dan perasaannya. Secara lebih rinci Zakiah Daradjat memaparkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut: 1) Mengetahui dan melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan tuntunan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. 2) Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. 3) Mengetahui dan memiliki kompetensi ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat, dan berakhhlak mulia (Zakiah Daradjat, 1978).

b. Dasar pendidikan Islam

Islam merupakan agama bersumber dari wahyu Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudian disampaikan kepada seluruh umat manusia. Wahyu berupa Al-Qur'an tersebut menjadi dasar dan pedoman bagi umat manusia khususnya umat Islam untuk mencapai ke tujuan yang sesungguhnya. Begitu juga dengan pendidikan, harus memiliki dasar atau pondasi tempat berpijak, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak menyimpang dan keluar jalur. Menurut Zakiah Daradjat, dasar pendidikan Islam itu adalah:

Pertama, Al-Qur'an. Menurut Zakiah Daradjat, dasar pendidikan adalah Al-Qur'an. Ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keimanan di dalam AlQur'an tidak sebanyak dengan ajaran yang menekankan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa amal dalam Islam amat dipentingkan untuk dilaksanakan. Amal perbuatan yang berkaitan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, masyarakat dan alam lingkungan adalah termasuk lingkup aktivitas manusia. Istilah-istilah yang membicarakan hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah. Sedangkan ajaran yang menggambarkan hubungan manusia dengan selain Allah disebut *muamalah*, dan tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan biasanya akhlak (Zakiah Daradjat, 1978).

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjadi dasar pendidikan Islam. Salah satunya di dalam QS. Luqman: 13 berikut:

وَإِذْ قَالَ لِقُمَّنَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظِلُهُ يَبْيَنِي لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkuan Allah, sesungguhnya mempersekuatkuan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."* (QS. Luqman [31]: 13).

Kedua, Al-Sunnah. Sebagai sumber ajaran Islam yang kedua, al-Sunnah juga menjadi dasar pendidikan Islam. Di dalam al-Sunnah banyak terkandung hal-hal yang berkaitan

dengan pendidikan, salah satu contohnya adalah hadis yang memaparkan tentang tujuan diutusnya Rasulullah SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam dunia pendidikan as-Sunnah memiliki dua manfaat pokok, yaitu; pertama, as-Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai konsep Al-Qur'an serta lebih merinci pesan-pesannya yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kedua, as-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan. Inilah yang menjadi argumen bahwa as-Sunnah merupakan dasar penting dalam pendidikan Islam (Abdurrahman An-Nahlawi, 2004).

Ketiga, Ijtihad. Ijtihad merupakan usaha sungguh-sungguh menerangkan segenap tenaga, pikiran dan kemampuan untuk menghasilkan keputusan-keputusan hukum berdasarkan pentunjuk Al-Qur'an dan as-Sunnah. Urgensi ijtihad dalam bidang pendidikan sangat diperlukan, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsipnya saja (Zakiah Daradjat, 1978). Dengan demikian, untuk melengkapi dan mengkomprehensifkan hal-hal dalam pendidikan sangat dibutuhkan ijtihad. Sebab globalisasi Al-Qur'an dan as-Sunnah belum menjamin tujuan pendidikan Islam akan tercapai.

Dalam ranah pendidikan, ijtihad ditujukan untuk mengikuti dan mengarahkan perkembangan zaman yang terus-menerus berubah. Dengan demikian, praktik ijtihad harus berhubungan dengan hal-hal yang secara langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Berbagai teori tentang pendidikan mau tidak mau harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan umat Islam. Dengan adanya ijtihad, maka dinamika pendidikan Islam akan terus berkibar dan sejalan dengan tantangan zaman sehingga tidak mengalami ketertinggalan.

c. Lingkungan dan tanggung jawab pendidikan Islam

Di dalam bukunya "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah", Zakiah Daradjat memaparkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan itu adalah keluarga (ayah dan ibu), sekolah (para guru), dan masyarakat (tokoh masyarakat dan pemerintah) (Zakiah Daradjat, 1978).

Pembentukan identitas anak dimulai dari sejak dalam kandungan, bahkan sebelum membina rumah tangga harus mempertimbangkan kemungkinan dan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat membentuk pribadi anak. Adapun tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua juga. Keberadaan guru adalah sebagai orang yang memperoleh limpahan tanggung jawab dari kedua orangtua. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan zaman yang mengharuskan seorang anak mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan keahlian serta kecakapan yang tidak sepenuhnya dan teknologi dalam perkembangan masyarakat modern seperti sekarang ini mengharuskan penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh tenaga yang profesional, yaitu tenaga pendidikan yang sengaja disiapkan untuk melaksanakan tugas mendidik.

Pandangan Zakiah Daradjat tentang lingkungan pendidikan tersebut di atas tidak terlepas dari keahliannya dalam ilmu jiwa dan pandangan keagamaannya. Pengaruh pandangan keagamaannya tersebut terlihat ketika ia menjelaskan peran dan tanggung jawab ibu bapak yang sepenuhnya mengacu kepada ketentuan Al-qur'an dan Al-Sunnah,

sedangkan pengaruh keahlian ilmu jiwanya terlihat ketika ia menjelaskan kepribadian guru yang baik, yang bertumpu pada keharusan memahami jiwa anak didik.

PENUTUP

Zakiah Daradjat merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam Indonesia yang menaruh perhatian yang sangat besar pada pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dalam karyanya dan keterlibatannya langsung dalam dunia pendidikan. Pemikiran-pemikirannya memberikan konstribusi besar dalam dunia pendidikan Islam Indonesia khususnya.

Menurut Zakiah konsep pendidikan Islam adalah sebagai berikut: *pertama*, pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan Islam; *kedua*, pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang; *ketiga*, pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain; *keempat*, pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia; dan *kelima*, dengan melihat ungkapan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat nanti.

Pemikiran pendidikan Islam Zakiah Daradjat terlihat ketika ia merumuskan dan memetakan tentang hakikat dan tujuan pendidikan Islam yaitu membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya; dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an as-Sunnah dan Ijtihad; serta lingkungan dan tanggung jawab pendidikan Islam yaitu keluarga (ayah dan ibu), sekolah (para guru), dan masyarakat (tokoh masyarakat dan pemerintah).

DAFTAR PUSTAKA

- al-Attas,Syekh Muhammad Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1988)
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- Arifin, H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. ke-14
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1978)
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: YPI Ruhama, 1995), Cet. ke-2
- Daradjat, Zakiah, *Perkembangan Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999)
- Gunawan, Ari H., *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. ke-2
- Jalal, Abd al-Fatah, *Min al-Ushul at-Tarbiyyah fi al-Islam*. (Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyyah)
- Kartono, Kartini, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997)
- Poerwadarminta, W.J.S., , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Profil Tokoh Wanita Muslim Indonesia*, (tk. Pimpinan Wanita Persatuan Pembangunan, 2002)
- Subhan, Arif, Prof. Dr. Zakiah Daradjat Membangun Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas, dalam *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia: 70 Tahun Prof. Zakiah Daradjat*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah dan Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Tafsir, Ahmad, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Fak. Tarbiyah IAIN Gunung Djati, 1995)